

**HIBRIDITAS MEDIUM
PADA FILM OPERA JAWA KARYA GARIN NUGROHO
SEBAGAI SEBUAH DEKONSTRUKSI**

Riksa Belasunda - 27109020

ABSTRAK

Di tengah terjadinya penyeragaman ide, gagasan, pesan, dan estetika pada film-film yang mendominasi peredaran film nasional, film Opera Jawa karya Garin Nugroho menarik untuk menjadi obyek penelitian dan menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Film Opera Jawa mendapat penerimaan dan apresiasi cukup tinggi dari masyarakat perfilman internasional dan mempunyai kekuatan visual sebagai media ekspresi sineas. Penelitian ini sebagai upaya peningkatan peran aktif produktif penonton dalam memahami dan memaknai teks film berkaitan dengan eksplorasi penggunaan *medium* oleh sineas. Penelitian terfokus kepada bagaimana pesan dan makna dapat dibaca melalui elemen-elemen visual pada teks film dan bagaimana elemen-elemen visual dalam teks tersebut dikonstruksi oleh elaborasi keragaman *medium* yang digunakan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan estetika posmodern melalui metode dekonstruksi dengan teknik deskriptif interpretatif. Membongkar struktur kode bahasa film Opera Jawa dengan memecahnya menjadi komponen-komponen (penanda-penanda) dan merekonstruksinya kembali untuk mendapatkan hasil akhir. Membongkar struktur kode bahasa dilakukan lewat analisis struktur dramatik naratif dan analisis unsur pembentuk film yang berkaitan dengan aspek non-verbal berupa tanda-tanda elemen visual dan gerak pada *shot* film Opera Jawa.

Elemen-elemen visual dan gerak dikonstruksi melalui elaborasi penggunaan *medium* menjadi *medium* ungkap sineas. Pilihan *medium* ungkap menjadi gaya ungkap sineas dalam menyampaikan pesannya. Lewat film Opera Jawa, Garin Nugroho melakukan dekonstruksi terhadap tokoh-tokoh, ruang, pesan dan makna, serta narasi dari epik Ramayana karya Walmiki yang menjadi rujukannya. Merefleksikan persoalan gender, feminisme, dominasi maskulinitas, dominasi kekuasaan, pertentangan kelas, dan kapitalisme. Garin mempunyai kecenderungan pada hal-hal yang bersifat permukaan (imanan) dengan eksplorasi *medium* ungkap pilihannya sebagai bentuk ekspresi. Ekspresi sineas dalam menyampaikan ide, gagasan, dan konsep tersebut berupa idiom estetik parodi, dimana terjadi bentuk pelencengan makna, eksplorasi *medium* (hibriditas *medium*), dan gaya ungkapannya sebagai bentuk kritik atau sindiran atas bentuk yang dijadikan rujukannya.

Kata-kata kunci: Hibriditas medium, Semiotika film posmodern, dan Dekonstruksi.